

**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADAN
GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA BAITUL MUSLIMIN KEC.
PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

*The Urgency of Student Character Education Through the Teacher's Example
at MIS Baitul Muslimin, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency,
North Sumatra*

Siti Aisyah Hanim

Universitas Malikussaleh

hanim@unimal.ac.id

Article History:

Received: 30 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 07 Desember 2022

Keywords: *The Urgency,
Character Education,
Teacher's Example*

Abstract: Character education is the cultivation of character values in students which includes willingness or awareness, and actions in implementing good values, manners, character, and morals in students, which aims to form a good personality in students such as honesty, respect others, and behave well in everyday life. Character education is something that must be considered, especially for teachers as second parents for students in providing exemplary so that it becomes a concrete example for students in behavior, currently character issues are an important study because currently there are many problems that deviate from values, norms and morals in society, most of the perpetrators of this deviation occur in the younger generation, especially school-age children. By looking at the phenomenon of the crisis of values, morals and character in the current generation, this community service activity is important to carry out with the aim of providing information related to data and facts that are happening that are related to the problems of adolescent character during schooling and a psychological approach is needed for teachers to educate and providing exemplary students as students, especially teachers of the Baitul Muslimin Private Madrasah Elementary School, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, so that they become a solution to character problems in schools. The method used in this activity was counseling and socialization with the target being MIS Baitul Muslimin teachers in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, totaling 15 people. The results of this activity are to provide information related to data and facts regarding character problems to students and provide education on the importance of exemplary teachers in providing solutions related to character education problems, especially at the MIS Baitul Muslimin school, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik seperti jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama bagi guru sebagai orang tua kedua bagi siswa dalam memberikan keteladanan sehingga menjadi contoh konkret bagi siswa dalam bersikap, saat ini permasalahan karakter menjadi kajian yang penting karena saat ini banyak didapati permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma dan moral dalam masyarakat, kebanyakan dari pelaku penyimpangan ini terjadi pada generasi muda terutama pada anak usia sekolah. Dengan melihat fenomena permasalahan krisis nilai, moral dan karakter pada generasi sekarang, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi terkait data dan fakta yang sedang terjadi yang berkaitan tentang permasalahan karakter remaja pada masa sekolah dan diperlukan pendekatan secara psikologis bagi guru untuk mengedukasi dan memberikan keteladanan kepada siswa sebagai peserta didik khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli serdang Sumatera Utara agar menjadi solusi permasalahan karakter di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan sosialisasi dengan sasarannya adalah guru MIS Baitul Muslimin Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli serdang Sumatera Utara yang berjumlah 12 orang. Hasil kegiatan ini untuk memberikan informasi terkait data dan fakta permasalahan karakter pada siswa dan memberikan edukasi pentingnya keteladanan guru dalam memberikan solusi terkait masalah pendidikan karakter khususnya di sekolah MIS Baitul Muslimin Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Kata Kunci: Urgensi, Pendidikan Karakter, Keteladanan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan mewujudkan manusia Indonesia masa depan yang berpikiran maju dan berkarakter menyeluruh karena Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005–2025 (UU No. 17 Tahun 2007) adalah mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Melalui pendidikan karakter, Indonesia diharapkan menjadi negara yang berharga, memberikan nilai tambah, serta mampu bersaing secara berdampingan dengan negara lain. Penerapan pendidikan karakter dalam kerangka konsep Ki Hajar Dewantara dapat dilakukan dengan mengembangkan manusia sepenuhnya, termasuk kreativitas, rasa berkuasa, dan emosi, serta membantu dirinya menjadi manusia lebih berbudaya. Model pendidikan humanistik sebagaimana dikemukakan Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya kelangsungan hidup dan kekuatan inisiatif. Dengan kata lain, untuk menciptakan pendidikan berkarakter perlu disiapkan pendidik-pendidik berkarakter yang memiliki: kemampuan bertahan, kualitas moral, kesulitan dan tantangan, dan tidak pernah melupakan nilai-nilai agama.

Secara umum, pendidikan karakter menekankan pada keteladanan dan kreativitas serta keakraban dengan lingkungan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan guru dapat membentuk karakternya. Dalam Islam, karakter lebih dikenal dengan sebutan *akhlaq* yang merupakan bentuk tunggal dari *khuluk*, sebagaimana ditegaskan dalam QS.al-Qalam (68):4, yang artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. Bahasa Arab yang menggunakan Al-Quran sebagai pedoman tata bahasa mengartikan *akhlaq* sebagai tabiat, perangai, dan kebiasaan. **(Marzuki, 2009:14)**

Fakta Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami krisis moral, karena banyaknya fenomena yang terjadi dalam konteks krisis moral saat ini yang mempengaruhi perilaku seseorang dan melanggar prinsip kehidupan berbangsa, mulai dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme, aksi demonstrasi, konflik agama, konflik antar suku, ras, golongan, dan gerakan separatis. Rangkaian kasus semacam ini menjadi bukti bahwa karakter bangsa Indonesia sedang sedang terpuruk. **(Oentoro, 2010:89)** belum lagi kita disuguhkan dengan problematika remaja dari kasus bullying, tawuran antar pelajar, seks bebas, kecanduan narkoba, hubungan emosional negatif antara para siswa, perilaku kekerasan terhadap siswa oleh rekannya, semua menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur agama negara sedang terguncang.

Data beberapa kasus mengenai pendidikan karakter yang dialami remaja di Indonesia masih banyak terjadi. KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak,

tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. (Kompas.com, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah. Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. (Kompas.com)

Kasus yang terjadi membuat kita miris karena sudah melewati batas dan butuh upaya yang sistemik juga dari berbagai pihak untuk mengatasi hal ini, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut. Tentunya ada aspek yang melatar belakangi maraknya degradasi moral pada generasi muda saat ini. Ada dua poin penting yang dirasa cukup berperan dalam hal tersebut, yaitu; keluarga khususnya orang tua, guru sebagai orang tua di sekolah dan lingkungan di luar sekolah

Praktik pendidikan karakter di sekolah harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar karakter dan berkembang ke nilai-nilai yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan belajar itu sendiri. Pengembangan karakter lebih efektif jika diterapkan secara ketat di tiga pusat pendidikan: keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga ini harus bersinergi untuk menularkan akhlak dan nilai-nilai luhur kepada siswa. (Roqib, 2009:5) Pembelajaran yang terjadi di sekolah mengikuti pola yang sama, kegiatan diulang dan diatur menurut jadwal yang ketat. Hal ini mempengaruhi kebiasaan karakter seluruh warga sekolah. Suasana sekolah yang sangat disiplin memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan siswa khususnya di lingkungan sekolah. Kehidupan pembelajaran yang tepat adalah salah satu aset utama untuk pengembangan karakter siswa, yaitu lingkungan sekolah yang memenuhi kebutuhan kesehatan dan fisik sekolah. Indrastoeti (2015:291) menjelaskan bahwa pembentukan karakter di sekolah dapat dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai individualitas ke dalam proses pembelajaran di kelas, dan membiasakan

perilaku positif di lingkungan sekolah. Harapannya, berkat ketekunan guru akan tercipta siswa agar memiliki akhlak baik dan menjadi teladan sebagai generasi penerus.

Zuriah (2011:19) berpendapat bahwa karakter memiliki orientasi yang sama dengan pendidikan moral. Dengan kata lain, merupakan program sekolah untuk mengembangkan watak atau karakter siswa sesuai nilai-nilai dan keyakinan sosial yang memberikan kekuatan moral. Dengan kejujuran, kepercayaan, disiplin dan kerjasama, tidak meninggalkan ranah kognitif dan psikologis, dan ranah afektif (emosi dan sikap). Karakter merupakan usaha bersama. Oleh karena itu, karakter harus dimiliki oleh semua guru melalui pembelajaran di kelas dan menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Perhatian, pemberian bimbingan terutama dengan memberikan karakter kepada siswa tentunya sangat berpengaruh pada perubahan perilaku pada siswa, baik pada saat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi maupun pada saat mereka dewasa nantinya. Melalui pemberian karakter siswa diharapkan dapat menjadi individu yang dinamis, dapat merubah semua perilaku-perilaku negatif menjadi perilaku positif.

Menurut Suyitno (2012:74), harus ada pemahaman bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik (guru, orang tua) dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan suatu bangsa dalam hal pengembangan karakter. Guru bertanggung jawab merancang kondisi pembelajaran untuk membentuk lingkungan belajar yang menjamin pencapaian karakter baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran karakter harus memasukkan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pekerjaan sehari-hari di rumah atau di masyarakat. Selain itu, pengembangan karakter memerlukan perhatian pada bentuk budaya negara (presentasi diri, tujuan hidup, interaksi dengan orang-orang sekitar dan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan). Proses ini jika diterapkan secara universal dan didukung penuh oleh kebijakan pemerintah pusat dan daerah, sumber daya manusia, lingkungan yang mendukung, sarana, prasarana, dan perangkat pendukung lainnya, serta pemangku kepentingan di semua lapisan masyarakat maka diharapkan dapat menekan angka krisis moral yang semakin tinggi.

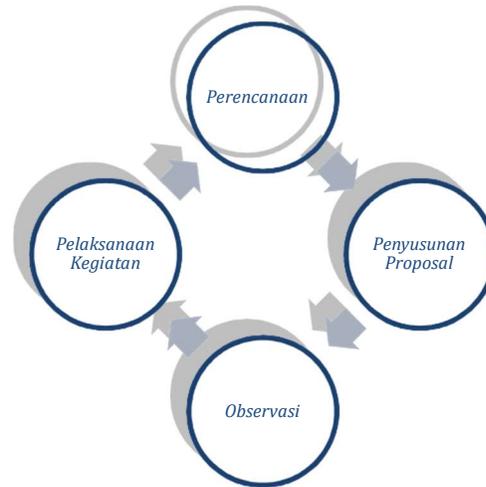
Untuk mengatasi permasalahan yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia yang berkaitan dengan terjadinya Degradasi moral dan permasalahan pendidikan karakter maka dibutuhkan sosialisasi dan penyuluhan dengan memberikan informasi terkait data dan fakta yang terjadi dan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter dengan menunjukkan keteladanan dan contoh yang baik kepada siswa. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena guru merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang

tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru siswa. Keteladanan ini adalah dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indriawi ataupun spiritual Keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswatun hasanah*. Dalam hal ini saya selaku Dosen Universitas Malikussaleh akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Kec. Percut sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara yang berjumlah 15 orang dengan tema” Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladan Guru di MIS Baitul Muslimin Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Dengan adanya program ini bisa memberikan informasi dan solusi yang dapat menyadarkan kita tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah dalam bentuk keteladanan guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam ucapan, perbuatan dan sikap yang baik dan saling menghargai. Pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, Peran sekolah sangat penting sebagai pendidikan formal yang diterima oleh para siswa. Sekolah mengajarkan segala bentuk pendidikan akademis ataupun nonakademis melalui guru. Di sini peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik melainkan bertanggung jawab membentuk karakter siswa sehingga menjadi generasi cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Keteladanan dan kecintaan yang dipancarkan dari guru kepada siswa serta modal kedekatan yang dibina bersama, akan mendorong siswa memercayai pada kebenaran perilaku, sikap. dan tindakan guru. Dengan demikian, menabung kedekatan dan cinta kasih sayang kepada siswa akan memudahkan guru membawa mereka pada kebaikan

METODE

Dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini, Persiapan yang dilakukan oleh Dosen Universitas Malikussaleh ibu Dr. Siti Aisyah Hanim, M.Pd adalah melakukan audiensi dengan pihak sekolah yaitu ketua yayasan Bapak Bukhori Adly, S.P., M.Pd untuk mengagendakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara Pemberitahuan serta komunikasi dilakukan melalui via telepon, whatsApp, kegiatan, dan pertemuan tatap muka. Persiapan dilakukan menyangkut waktu dan jadwal kegiatan, peserta kegiatan, isi konten sosialisasi, metode dan pendekatan, lokasi dan tempat kegiatan, ruangan serta konsumsi para peserta dan pembicara. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tema Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Dengan sasaran yang dituju ialah Guru MIS Baitul Muslimin



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan pada hari sabtu, tanggal 26 November 2022 pada pukul 13.30-16.00 WIB di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Rincian kegiatanyang dilakukan yakni dimulai dari kata sambutan oleh Ketua Yayasan Sekolah Baitul Muslimin Bapak Bukhori Adly,S.Pd.,M.Pd dan pembukaan oleh moderator guru MIS Baitul Muslimin Nur Aida Nst, S.PdI dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi inti tentang Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui keteladan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara oleh Dosen Universitas Malikussaleh ibu Dr. Siti Aisyah Hanim, S.Pd.,M.Pd. Postingan yang berjumlah 12 orang. Dokumentasi akan dijadikan data sebagai output dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Hasil dari kegiatan sosialisasi adalah data, fakta dan informasi yang disampaikan dapat disosialisasikan kembali kepada orang tua dan masyarakat di luar sekolah.

1. Flayer Kegiatan Penyuluhan Sosialisasi

2. Protokol sekaligus Moderator Acara kegiatan Penyuluhan Sosialisasi “Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin” oleh Ibu **Nur Aida Nasution, S.PdI**

3. Kata sambutan sekaligus pembukaan kegiatan Penyuluhan Sosialisasi “Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin” oleh Ketua Yayasan Pendidikan Baitul Muslimin oleh Bapak **Bukhori Adly, S.P., M.Pd**



4. Penyampaian Materi “Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin” oleh Ibu **Dr. Siti Aisyah Hanim, M.Pd**



5. Peserta kegiatan Penyuluhan Sosialisasi “Urgensi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin” (Guru Madrasah)



KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan informasi terkait data dan fakta permasalahan karakter pada siswa dan memberikan edukasi pentingnya keteladanan guru dalam memberikan solusi terkait masalah pendidikan karakter khususnya di sekolah MIS Baitul Muslimin Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Dengan kegiatan pengabdian ini, harapannya dapat memberikan pencerahan informasi dan solusi yang dapat menyadarkan kita tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah dalam bentuk keteladanan guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam ucapan, perbuatan dan sikap yang baik dan saling menghargai karena pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, Peran sekolah sangat penting sebagai pendidikan formal yang diterima oleh para siswa. Sekolah mengajarkan segala bentuk pendidikan, peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik melainkan bertanggung jawab membentuk karakter siswa sehingga menjadi generasi cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Keteladanan dan kecintaan yang dipancarkan dari guru kepada siswa serta modal kedekatan yang dibina bersama, akan mendorong siswa memercayai pada kebenaran perilaku, sikap. dan tindakan guru. Dengan demikian, menabung kedekatan dan cinta kasih sayang kepada siswa akan memudahkan guru membawa mereka pada kebaikan

Dengan adanya kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini, diharapkan materi yang telah disampaikan kepada peserta terkait data dan fakta yang berhubungan dengan kasus penyimpangan moral dapat disosialisasikan kembali sebagai bentuk kepedulian dan pencegahan terhadap penyimpangan moral yang marak terjadi di kalangan pelajar dan kedepannya dapat mencegah terjadinya degradasi moral dilingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar oleh Dosen Universitas Malikussaleh Dr. Siti aisyah Hanim,M.Pd Selama kegiatan berlangsung terjadi evaluasi terkait pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab dan masukan dari para guru terkait permasalahan dan solusi pendidikan karakter di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin. Semoga dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Muslimin Kec. Percut Sei tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dalam upaya meminimalisir permasalahan pendidikan karakter di sekolah terutama masalah degradasi moral yang marak terjadi dikalangan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Dedi Mulyasana, (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Indrastoeti, Jenny. 2015. "Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*, hlm. 291
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut, Wahana Press & FISE UNY
- Oentoro, B.Jimmy. 2010. *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa*. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama
- Suyitno, Imam. 2012. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor I, Februari 2012*
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://www.kompasiana.com/dimas49112/63a4fd7408a8b51981471602/degradasi-moral-remaja-indonesia>